



---

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.J DENGAN PENERAPAN TEKNIK  
EFFLEURAGE TERHADAP PENANGANAN KONSTIPASI**

**Revi Yulia\*, Dedy Siska**

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Jl. Raya Seraya Nomor No.1, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam,  
Kepulauan Riau 29444, Indonesia

\*[reviyulia341@gmail.com](mailto:reviyulia341@gmail.com)

**ABSTRAK**

Konstipasi adalah ketidakmampuan melakukan defekasi tinja secara sempurna yang tercermin dari tiga aspek, yaitu berkurangnya frekuensi berhajat dari biasanya, tinja lebih keras dari pada sebelumnya dan pada palpasi abdomen teraba masa tinja (*skibala*) (Muzal, 2017). Prevalensi konstipasi pada anak balita di Indonesia diperkirakan 0,3%- 8%.3 Karya Tulis Ilmiah Profesi ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada An.J Dengan Penerapan Teknik *Effleurage* Terhadap Penanganan Konstipasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Lekop Kota Batam, dan dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2021 sampai dengan 02 November 202. Metode yang digunakan pada karya Tulis Ilmiah Profesi ini adalah studi kasus yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Hasil karya Tulis Ilmiah Profesi didapatkan 2 diagnosa keperawatan yaitu Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi dan resiko konstipasi berhubungan dengan perubahan jenis makanan (ASI-sufor) Melalui terapi masase abdomen dengan teknik *effleurage* diharapkan dapat menjadi salah satu penanganan nonfarmakologi untuk penanganan konstipasi pada bayi hingga anak-anak.

Kata kunci: asuhan keperawatan; konstipasi; teknik *effleurage*

**KNOWLEDGE AND ATTITUDE ASSOCIATED WITH HYPERTENSION CASES  
BETWEEN THE AGE OF 45-69**

**ABSTRACT**

*Constipation is the inability to defecate completely, which is reflected in three aspects, namely the reduced frequency of urination than usual, the stools are harder than before, and on abdominal palpation, stool mass is palpable (Skibala) (Muzal, 2017). The prevalence of constipation in children under five in Indonesia is estimated to be 0.3% - 8%.3 This Professional Scientific Writing aims to Nursing Care for An.J With the Application of Effleurage Techniques for Handling Constipation in the Work Area of the Sei Lekop Health Center Batam City, and will be held from October 29, 2021 to November 2, 202. The method used in this Professional Scientific Writing is a case study conducted based on the stages of nursing care including assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation of nursing. The results of professional scientific writing obtained 2 nursing diagnoses, namely knowledge deficit related to lack of exposure to information and the risk of constipation related to changes in the type of food (breastfeeding-sufor) Through abdominal massage therapy with effleurage technique, it is expected to be one of the non-pharmacological treatments for the treatment of constipation in infants to children -child.*

*Keywords: constipation; effleurage technique; nursing care*

**PENDAHULUAN**

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH

(SDGs, tujuan-3). World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020)

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif dan sesuai standart asuhan keperawatan, teknik Effleurage untuk mengatasi konstipasi pada balita

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek studi kasus yaitu 1 orang pasien anak yang menderita konstipasi. Adapun pemilihan subjek kasus didasarkan pada pasien anak dengan konstipasi yang bersedia dijadikan subjek studi kasus berdasarkan persetujuan dari orang tua pasien. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian. Apabila keluarga pasien setuju dijadikan subjek studi kasus, keluarga pasien menandatangani lembar informed consent. Pengumpulan data berasal dari berbagai sumber : wawancara, observasi dan, pengkajian. Data-data yang termasuk pengkajian ini yaitu : data umum, data pemberian imunisasi dan bersalin, riwayat penyakit, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, pengkajian fisik Head To Toe, dan pola kebiasaan sehari-hari. Sesuai dengan teori di atas penulis melakukan pengkajian pada An.J dengan menggunakan format pengkajian Anak, metode wawancara observasi dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan. Fokus studi ini yaitu penerapan menerapkan teknik effleurage pada An.J efektif dalam menangani pasien yang sulit BAB bahkan Tidak BAB dalam 1 minggu. Penelitian ini dilaksanakan saat pandemi Covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu tetap menggunakan masker, menjaga jarak serta mencuci tangan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penerapan teknik effleurage kepada An.J penderita konstipasi dalam waktu penelitian 29 Oktober – 02 November 2021, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

### **Pengkajian**

Pengkajian pada An.J dengan menggunakan format pengkajian Anak, metode wawancara observasi dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan. Dari hasil pengkajian di dapatkan informasi pada orang tua An.J yaitu An.J merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara, An.J beserta saudaranya hanya mendapatkan imunisasi dasar. An.J sering mengalami keterlambatan BAB, dalam 1 minggu hanya 1x BAB. Dimana pengkajian di fokuskan pada An.J yang mengalami Konstipasi.

### **Diagnosa Keperawatan**

1. Defisit Pengetahuan b.d Kurang terpapar informasi
2. Resiko konstipasi b.d Perubahan jenis makanan (ASI-Sufor)

## **Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan dilaksanakan secara beruntun, yakni menyesuaikan jadwal keluarga dan penulis. Sekurang-kurangnya ada 5 intervensi yang penulis lakukan terhadap An.J dan keluarga setelah dilakukan kunjungan 1x40 menit, yakni : An.J dapat BAB dengan normal setiap harinya serta orang tua dapat mempraktekkan secara mandiri ke anaknya.

## **Implementasi**

Implementasi keperawatan dilakukan terhadap An.J selama 5 hari, pada hari pertama, tanggal 28 Oktober 2021 penulis melakukan pengkajian yang dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab dengan orang tua An.J. Selanjutnya pada hari kedua, tanggal 29 Oktober 2021 pukul (08-00) penulis mendemonstrasikan teknik effleurage serta memberikan pendidikan berupa penyuluhan seputar Konstipasi, penyebab, tanda dan gejala, serta komplikasi yang dapat diderita melalui diskusi dan tanya jawab. Hari ketiga, tanggal 30 Oktober 2021 penulis menjelaskan kembali penanganan secara nonfarmakologi bagi penyakit konstipasi/sembelit dengan metode demonstrasi. Salah satu bentuk penatalaksanaan non farmakologi adalah penerapan Teknik Effleurage yang di berikan atau diterapkan oleh An.J sebanyak 1 kali sehari, yakni pada pagi jam (08.00) dan selanjutnya pada hari ke empat, tanggal 31 Oktober 2021 implementasi yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap balita yang mengalami konstipasi dan disertai penerapan Teknik Effleurage 1 kali sehari pada An.J pagi jam (08.00). Pada hari kelima, tanggal 01 November 2021 penulis melakukan implementasi yaitu tetap menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap balita yang mengalami konstipasi dan disertai penerapan Teknik Effleurage 1 kali sehari pada An.J pagi jam (08.00). Pada hari keenam atau terakhir, tanggal 02 November 2021 penulis melakukan implementasi yaitu tetap menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap balita yang mengalami konstipasi dan disertai penerapan Teknik Effleurage 1 kali sehari pada An.J pagi jam (08.00).

## **Evaluasi**

Implementasi tentang masase abdomen dengan menggunakan teknik effleurage sudah di mengerti oleh orang tua An.J dan orang tua An.J mampu mendemonstrasikan penerapan teknik effleurage 1 kali sehari yaitu pagi hari. orang tua An.J mengatakan dengan menerapkan teknik effleurage 1 kali sehari dapat meningkatkan BAB klien dalam beberapa hari setelah dilakukan, ada perubahan dalam kebiasaan BAB yang biasanya 1 minggu sekali menjadi setiap hari.

## **Penerapan Teknik Effleurage**

Berdasarkan hasil penerapan teknik effleurage kepada An.J penderita konstipasi dalam waktu penelitian 29 Oktober – 02 November 2021, maka didapatkan hasil sebagai berikut : dilihat dari pola kebiasaan BAB sebelumnya An.J hanya Bab 1x dalam seminggu dan menggunakan obat pencahar. Setelah dilakukan penelitian didapatkan pola BAB An.J sudah teratur 2-3x sehari. maka dapat dikatakan bahwa menerapkan teknik effleurage pada An.J efektif dalam menangani pasien yang sulit BAB bahkan Tidak BAB dalam 1 minggu.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengkajian**

Pengkajian merupakan satu tahapan dimana perawat mengambil data yang ditandai dengan pengumpulan informasi terus menerus dan keputusan profesional yang mengandung arti terhadap informasi yang dikumpulkan. Sesuai dengan teori di atas pengkajian pada An.J dengan menggunakan format pengkajian Anak, metode wawancara observasi dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan. Dari hasil pengkajian di dapatkan

informasi pada orang tua An.J yaitu An.J merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara, An.J beserta saudaranya hanya mendapatkan imunisasi dasar. An.J sering mengalami keterlambatan BAB, dalam 1 minggu hanya 1x BAB. Dimana pengkajian di fokuskan pada An.J yang mengalami Konstipasi.

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respon manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi aktual/potensial) dari individu atau kelompok perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan atau mencegah perubahan (Rohma dan Walid, 2012). Dalam hal ini penulis menegakkan diagnosa pertama sebagai fokus yaitu Defisit Pengetahuan b.d kurang terpapar informasi dan Resiko konstipasi b.d Perubahan jenis makanan (ASI-Sufor) , (PPNI)

### **Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan Anak dibuat berdasarkan pengkajian, diagnosis keperawatan. Tahap setelah merumuskan diagnosa keperawatan adalah melakukan perencanaan. Perencanaan diawali dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai serta rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang ada. Tujuan dirumuskan untuk mengatasi atau meminimalkan stressor dan intervensi dirancang berdasarkan tiga tingkat pencegahan. Pencegahan primer untuk memperkuat garis pertahanan sekunder dan pencegahan tersier untuk memperkuat garis pertahanan resisten (Anderson & Ferlane dalam Komang, 2010). Intervensi keperawatan dilaksanakan secara beruntun, yakni menyesuaikan jadwal keluarga dan penulis. Sekurangnya ada 5 intervensi yang penulis lakukan terhadap An.J dan keluarga setelah dilakukan kunjungan 1x40 menit, yakni : An.J dapat BAB dengan normal setiap harinya serta orang tua dapat mempraktekkan secara mandiri ke anaknya.

### **Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah perencanaan, tindakan keperawatan terdiri dari tindakan mandiri dan kolaborasi (Herdman & Kamitsuru, 2018). Salah satu terapi nonfarmakologi untuk balita yang mengalami konstipasi yaitu, dengan cara terapi pijat abdomen. terapi pijat sangat efektif karena karena terapi ini dapat memperlancar pada saat buang air besar, serta memberikan kenyamanan pada anak. Selain itu, terapi ini tidak memberikan efek samping yang berbahaya. Terapi pijat ini menggunakan teknik effleurage yang dilakukan selama 7-10 menit selama 5 hari (Estri, 2017).

Implementasi keperawatan dilakukan terhadap An.J selama 5 hari, pada hari pertama, tanggal 28 Oktober 2021 penulis melakukan pengkajian yang dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab dengan orang tua An.J. Selanjutnya pada hari kedua, tanggal 29 Oktober 2021 pukul (08-00) penulis mendemonstrasikan teknik effleurage serta memberikan pendidikan berupa penyuluhan seputar Konstipasi, penyebab, tanda dan gejala, serta komplikasi yang dapat diderita melalui diskusi dan tanya jawab.

Hari ketiga, tanggal 30 Oktober 2021 penulis menjelaskan kembali penanganan secara nonfarmakologi bagi penyakit konstipasi/sembelit dengan metode demonstrasi. Salah satu bentuk penatalaksanaan non farmakologi adalah penerapan Teknik Effleurage yang di berikan atau diterapkan oleh An.J sebanyak 1 kali sehari, yakni pada pagi jam (08.00) dan selanjutnya pada hari ke empat, tanggal 31 Oktober 2021 implementasi yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap balita yang mengalami konstipasi dan disertai penerapan Teknik Effleurage 1 kali sehari pada An.J pagi jam (08.00).

Pada hari kelima, tanggal 01 November 2021 penulis melakukan implementasi yaitu tetap menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap balita yang mengalami konstipasi dan disertai penerapan Teknik Effleurage 1 kali sehari pada An.J pagi jam (08.00). Pada hari keenam atau terakhir, tanggal 02 November 2021 penulis melakukan implementasi yaitu tetap menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap balita yang mengalami konstipasi dan disertai penerapan Teknik Effleurage 1 kali sehari pada An.J pagi jam (08.00).

Dalam hubungannya dengan penyakit konstipasi, terapi Teknik Effleurage ini efektif untuk menstimulasi gerakan peristaltik, menurunkan transit kolon, meningkatkan frekuensi buang air besar, dan menurunkan perasaan tidak nyaman pada saat buang air besar (Lamas et al., 2009). Selain untuk menstimulasi gerakan peristaltik, pijat perut dapat meningkatkan nafsu makan pada anak, karena pijat dapat menstimulasi metabolisme seluler dan meningkatkan distribusi nutrisi ke sel dan jaringan, sehingga nutrisi yang telah digunakan dapat memicu meningkatnya nafsu makan (Braun, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu S.P, (2017), hasil uji penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperiment dengan pre-post control group design yang dilakukan pada bayi usia 3-24 bulan yang mengalami konstipasi didapatkan 3%-5% bayi yang berobat ke klinik pediatrik dan 25% balita serta anak-anak yang berobat ke klinik pediatrik gastroenterohepatologi mengalami konstipasi. Di perkirakan 0,3% - 28% anak-anak diseluruh dunia mengalami konstipasi. Dengan rata-rata 90% anak mengalami konstipasi bersifat fungsional tanpa ada kelainan organik, dan 40% diantaranya diawali sejak usia 1-4 tahun, hanya sekitar 5%-10% yang mempunyai kelainan penyebab organik. Sebanyak 3% anak usia prasekolah dan 1%-34% anak usia sekolah mengalami konstipasi.

#### Evaluasi

Evaluasi keperawatan anak adalah proses untuk menilai keberhasilan orang tua ataupun klien dalam melaksanakan menjaga kesehatan anaknya sehingga memiliki produktivitas yang tinggi dalam mengembangkan setiap anggota keluarga. Sebagai komponen kelima dalam proses keperawatan, evaluasi adalah tahap yang menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan akan menentukan mudah atau sulitnya dalam melaksanakan evaluasi (Sudiharto, 2012). Implementasi tentang masase abdomen dengan menggunakan teknik effleurage sudah di mengerti oleh orang tua An.J dan orang tua An.J mampu mendemonstrasikan penerapan teknik effleurage 1 kali sehari yaitu pagi hari. orang tua An.J mengatakan dengan menerapkan teknik effleurage 1 kali sehari dapat meningkatkan BAB klien dalam beberapa hari setelah dilakukan, ada perubahan dalam kebiasaan BAB yang biasanya 1 minggu sekali menjadi setiap hari.

Hal ini juga sejalan Penelitian yang dilakukan Niluh Ayu, dkk (2021), hasil uji penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperiment dengan pre-post control group design yang dilakukan pada 24 bayi usia 6-12 bulan yang mengalami konstipasi didapatkan menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai  $p= 0.002$  sehingga H1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermakna dari terapi pijat bayi terhadap konstipasi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mojolangu - Kota Malang. kesimpulan dari penelitian adalah Pijat bayi sebagai terapi komplementer efektif dalam mengatasi masalah konstipasi pada bayi usia 6-12 bulan.

#### **Penerapan Teknik Effleurage**

Berdasarkan hasil penerapan teknik effleurage kepada An.J penderita konstipasi dalam waktu penelitian 29 Oktober – 02 November 2021, maka didapatkan hasil sebagai berikut : dilihat

dari pola kebiasaan BAB sebelumnya An.J hanya Bab 1x dalam seminggu dan menggunakan obat pencahar. Setelah dilakukan penelitian didapatkan pola BAB An.J sudah teratur 2-3x sehari. maka dapat dikatakan bahwa menerapkan teknik effleurage pada An.J efektif dalam menangani pasien yang sulit BAB bahkan Tidak BAB dalam 1 minggu.

### **SIMPULAN**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.J tanggal 29 Oktober 2021 sampai 02 November 2021 dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan pada An.J penderita konstipasi dalam penerapan tekni *effleurage* sangat efektif dilakukan terhadap penanganan konstipasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Braun. (2010). *Introduction to Massage Therapy*. Baltimore: Lippincott Williams&Wilkins.
- Efendi, F. & M. (2013). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. salemba Medika.
- Greenwald, B. J. (2010). *Clinical Practice Guidelines for Pediatric Constipation*. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*, 22(7), 332–338. <https://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2010.00517.x>
- Juffrie, M. (2009). *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Kusharto, C. M. (2017). *Serat Makanan Dan Perannya Bagi Kesehatan*. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.25182/jgp.2006.1.2.45-54>
- Lamas, K., Lindholm, L., Stenlund, H., Engstrom, B., & Jacobsson, C. (2009). *Effects of Abdominal Massage in Management of Constipation-A Randomized Controlled Trial*. *International Journal of Nursing Studies*,
- Loka, H., Sinuhaji, A. B., & Yudiyanto, A. R. (2014). *Konstipasi Fungsional pada Anak*. *Jurnal Kedokteran Nusantara*, 47(1), 40–43.
- Madanijah, S. (2014). *Hubungan Asupan Serat Makanan dan Air dengan Pola Defekasi Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.1128/MCB.01290-09>
- Maghfuroh, L. (2018). *Peran Orangtua dalam Kejadian Konstipasi pada Anak Prasekolah*. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 25–33. <https://doi.org/10.31101/jkk.413>
- Massage Therapy for Constipation* (Vol. 4). Lampung
- Muzal. (2017). *Manfaat Terapi Pijat pada Konstipasi Kronis Anak*. *Sari Pediatri*, 12(5), 342. <https://doi.org/10.14238/sp12.5.2011.342-6>
- Pranaka, K., & Andayari, R. (2009). *Konstipasi dan Inkontinensia*. Jakarta Pusat: Interna Publishing.
- Septiari, B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika.
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2008). *Textbook of Medical Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams&Wilkins.